

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar (*Setting*) Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato Tahun Pelajaran 2025/2026. Sekolah ini terletak di desa Dahana Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias. Keadaan sekolah ini terdiri dari beberapa lokal yakni kelas VII terdiri dari 6 lokal, kelas VIII terdiri dari 6 lokal, dan kelas X terdiri dari 6 lokal.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato sebanyak 32 orang, laki-laki terdiri dari 15 orang, perempuan terdiri dari 17 orang. Observasi yang membantu dalam penelitian ini adalah guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-A yakni ibu Martina Lase, S.Pd.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu peneliti berkonsultasi kepada Kepala SMP Negeri 1 Bawolato yaitu Bapak Meimanius Waruwu, S.Pd., M.Pd dan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-A yakni ibu Martina Lase, S.Pd. Atas petunjuk kepala sekolah dan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, maka penelitian tindakan kelas tentang materi peningkatan kemampuan membaca kritis teks berita melalui metode *know want learned (kwl)*, ini dapat dilaksanakan peneliti dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dirancang peneliti.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) siklus yakni siklus I terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dan siklus II terdiri dari (2) dua kali pertemuan. Selama proses pelaksanaan tindakan, guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII-A secara langsung melakukan pengamatan terhadap peneliti dan kepada peserta didik menggunakan lembaran pengamatan yang telah disediakan peneliti.

4.1.2 Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Teks Berita Melalui Metode *Know Want Learned (KWL)* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bawolato Tahun Pembelajaran 2025/2026

a. Pembelajaran Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan observer atau guru pengamat merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang meliputi:

- a) tp/atp yang merupakan deskripsi mengenai pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyusunan Tp/Atp didasarkan pada kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 1 Bawolato.
- b) modul ajar yang merupakan dokumen yang berisi dengan rencana, tujuan, model, prosedur, media, asesmen pembelajaran yang dibutuhkan untuk satu unit atau topik pembelajaran.
- c) lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi guru.
- d) soal tes pengetahuan merupakan insrtumen berisi pertanyaan tentang materi membaca kritis teks berita.
- e) Catatan lapangan dan dokumentasi.

2. Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes membaca yaitu Kembali membaca teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama :

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Februari 2025 dengan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 7.30-9.30 WIB les pertama, dua dan tiga pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato,

dengan jumlah siswa 32 orang. Adapun tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan menyapa siswa dan mengajak siswa berdoa yang merespon sebanyak 19 orang dengan presentase 59,3% disini ada beberapa siswa yang memberikan perhatian penuh saat peneliti menyapa siswa. Sedangkan siswa yang tidak aktif 13 orang dengan presentase 40,6% disebabkan adanya gangguan luar, siswa teralihkan oleh faktor-faktor lain, kebisingan di kelas yang membuat mereka tidak fokus pada kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti mengabsen siswa yang merespon 20 orang dengan presentase 62,5% siswa merasa memiliki rasa tanggung jawab untuk memberikan respon saat diabsen. sedangkan yang tidak aktif 12 orang dengan presentase 37,5% disebabkan adanya gangguan dari teman sehingga, siswa kehilangan fokus saat peneliti mengabsen. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran, yang merespon sebanyak 15 orang dengan presentase 46,8% sebagian siswa memahami pentingnya motivasi yang disampaikan oleh peneliti dan menyadari bahwa untuk sukses dalam pembelajaran, mereka perlu menunjukkan kesiapan dan keterlibatan. Sedangkan yang tidak merespon ada 17 dengan presentase 53,1% disebabkan beberapa siswa masih kurang percaya diri, keberanian untuk berinteraksi sehingga suatu kendala untuk menunjukkan respon terhadap motivasi yang diberikan oleh peneliti.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini berlangsung selama 90 menit. Kegiatan ini mengikuti Langkah-langkah metode *Know Want Learned (KWL)*, sebagai berikut:

- (a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Dalam proses penyampaian tersebut, hanya 15 siswa dengan presentase (46,8%) yang

mendengarkan secara aktif, Siswa merasa tertarik dengan materi pembelajaran dan mereka merasa bahwa tujuan pembelajaran relevan dengan kebutuhan mereka, sementara 17 siswa dengan presentase (53,1%) lainnya tidak aktif atau kurang responsive terhadap materi yang disampaikan, disebabkan karna mereka kurang fokus terhadap tujuan yang disampaikan oleh peneliti.

- (b) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penyampaian tersebut, 19 siswa dengan presentase (59,3%) mendengarkan dengan serius, siswa memberikan perhatian penuh saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Sementara 13 siswa dengan presentase (40,6%) tidak aktif atau kurang berpartisipasi, disebabkan adanya gangguan dari teman yang mengurangi perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan.
- (c) Peneliti menyampaikan materi berupa teks berita. Sebanyak 18 siswa yang aktif dengan presentase (56,2%) dikarenakan mereka lebih terampil dalam membaca dan memahami teks berita. Sehingga mereka lebih siap untuk merespon materi yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan 14 siswa dengan presentase (47,7%) kurang merespon, disebabkan beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami teks berita atau kurangnya pengetahuan dasar mengenai topik yang dibahas.
- (d) Peneliti mengarahkan siswa untuk mengemukakan ide pokok teks berita. Sebanyak 13 siswa yang aktif dengan presentase (40,6%) mereka bisa mampu untuk memahami isi teks berita dan dapat dengan mudah mengidentifikasi ide pokok yang dimaksud. Sementara 19 siswa (59,3%) yang tidak aktif, disebabkan karena merasa kesulitan dalam memahami teks berita, karena mereka tidak dapat menangkap inti dari berita tersebut.
- (e) Peneliti mengarahkan siswa untuk memberi tanggapan terhadap bacaan yang diberikan, dikerjakan pada lembar kerja yang sudah dibagikan dan di presentasikan. Sebanyak 11 siswa dengan presentase (34,3%) yang aktif berpartisipasi, mereka merasa sudah

memahami bacaan yang diberikan dengan baik, sehingga mereka lebih percaya diri untuk memberikan tanggapan dan menyampaikan pendapat mereka saat presentasi. Sedangkan 21 siswa dengan presentase (65,6%) lainnya yang tidak aktif, disebabkan karena tidak terbiasa tampil dalam kelas sehingga merasa untuk memberikan tanggapan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini berlangsung selama 15 menit.

- (a) Peneliti membuat Kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Sebanyak 12 siswa dengan presentase (37,5%) yang merespon, Sebagian siswa memahami materi dengan baik dan merasa yakin untuk memberikan kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka. Sedangkan 20 siswa dengan presentase (62,5%) tidak merespon, disebabkan karena tidak terbiasa dan enggan untuk memberikan pendapat terkait Kesimpulan terhadap materi.
- (b) Peneliti menutup pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk berdoa. Sebanyak 20 siswa dengan presentase (62,5%) yang merespon, mereka merasa terdorong oleh pengawasan atau motivasi dari guru yang membuat mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan penutupan. Sedangkan 12 siswa dengan presentase (37,5%) yang tidak merespon, dapat disebabkan kurangnya pengawasan yang tegas atau dorongan aktif dari guru bisa memengaruhi tingkat partisipasi.

b) Pertemuan Kedua :

Setelah mengumpulkan seluruh data dari siklus I pertemuan pertama, Langkah selanjutnya siklus I pertemuan kedua. Tujuan dari pertemuan kedua ini adalah untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I pertemuan pertama dan mempertahankan kelebihan yang telah teridentifikasi melalui proses refleksi.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan pembelajaran akan

melibatkan beberapa tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung pada hari Rabu, tanggal 05 februari 2025 dan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 07.30-9.30, dengan les pembelajaran dari les pertama sampai les keenam pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi pembelajaran tetap berada di kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato. Berikut ini dijelaskan setiap Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua ini terjadi sedikit peningkatan dari pertemuan pertama, sehingga terjadi perubahan tingkatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa yang merespon sebanyak 25 orang dengan presentase 78,1% terjadi peningkatan siswa memberikan perhatian mereka saat peneliti mengawali dengan menyapa siswa. Sedangkan siswa yang tidak aktif 7 orang dengan presentase 21,8%, dipertemuan kedua ini masih terdapat siswa yang tidak aktif disebabkan adanya gangguan luar dan kebisingan yang membuat mereka tidak fokus pada kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti mengabsen siswa yang merespon sebanyak 25 orang dengan presentase 75% terjadi peningkatan siswa memberikan perhatian saat peneliti mengabsen siswa. Sedangkan yang tidak aktif ada 8 orang dengan presentase 25%, masih terdapat siswa yang tidak aktif, disebabkan adanya gangguan dari teman sehingga, siswa kehilangan fokus saat peneliti mengabsen. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran, yang merespon sebanyak 20 orang dengan presentase 62,5% siswa termotivasi dengan pesan yang disampaikan oleh peneliti dan merasa bahwa motivasi tersebut penting untuk membantu mereka lebih siap mengikuti pembelajaran. Sedangkan yang tidak merespon ada 12

dengan presentase 37,5%, disebabkan masih kurang paham dan tidak memberikan perhatian penuh saat peneliti menyampaikan motivasi.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 90 menit. Kegiatan ini mengikuti Langkah-langkah metode *Know Want Learned*, sebagai berikut:

- (a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Dalam proses penyampaian tersebut, ada 17 siswa dengan presentase (53,1%) yang mendengarkan secara aktif, sebagian siswa sudah memiliki pemahaman dasar atau sebelumnya sudah mendalami materi, sehingga mereka tertarik dan siap mengikuti penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Sementara 15 siswa dengan presentase (46,8%) lainnya tidak aktif atau kurang responsive terhadap materi yang disampaikan, disebabkan masih kurang paham terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti.
- (b) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penyampaian tersebut, 22 siswa dengan presentase (68,7%) mendengarkan dengan serius, mereka tertarik dengan materi yang disampaikan oleh peneliti, merasa bahwa materi tersebut relevan dan menarik bagi mereka. Sementara 10 siswa dengan presentase (31,2%) tidak aktif atau kurang berpartisipasi, disebabkan masih kurang memahami materi dan kurang memberikan perhatiannya saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran.
- (c) Peneliti memberikan materi berupa teks berita. Sebanyak 23 siswa dengan presentase (71,8%) merespon, sebagian siswa memiliki kemampuan membaca yang baik dan dapat dengan mudah memahami teks berita, sehingga mereka merasa nyaman merespons materi yang disampaikan. Sedangkan 9 dengan presentase (28,1%) lainnya tidak merespon, disebabkan masih terdapat beberapa siswa kesulitan dalam memahami teks berita

karena tidak memberikan perhatian yang baik pada saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran.

- (d) Peneliti mengarahkan siswa untuk mengemukakan ide pokok teks berita. Sebanyak 15 siswa dengan presentase (46,8%) siswa yang aktif, sebagian siswa mampu memahami teks berita dengan baik, sehingga mereka merasa yakin untuk mengemukakan ide pokok yang mereka tangkap dari teks tersebut. Sementara 17 siswa dengan presentase (53,1%) yang tidak aktif, disebabkan masih kesulitan dalam memahami teks berita secara keseluruhan atau tidak berhasil mengidentifikasi ide pokoknya, karena kurang percaya diri untuk berbicara atau mengemukakan pendapat.
- (e) Peneliti mengarahkan siswa untuk memberi tanggapan terhadap bacaan yang diberikan, dikerjakan pada lembar kerja yang sudah dibagikan dan di presentasikan. Sebanyak 16 siswa dengan presentase (50%) yang aktif berpartisipasi, sebagian siswa mampu memahami bacaan dengan baik, sehingga mereka merasa siap untuk memberikan tanggapan. Pemahaman yang kuat tentang materi yang dibaca membuat mereka merasa lebih percaya diri. Sedangkan 16 siswa dengan presentase (50%) lainnya yang tidak aktif, disebabkan merasa kurang paham dengan bacaan tersebut sehingga, mereka tidak yakin mengemukakan pendapat didepan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit. Dalam kegiatan penutup ini, peneliti dan siswa membuat Kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Sebanyak 18 siswa dengan presentase (56,2%) mendengarkan dengan seksama, mereka memahami materi yang telah dipelajari dengan baik, sehingga mereka merasa mampu untuk merangkum dan menyimpulkan dengan tepat. Sementara 14 siswa dengan presentase (43,7%) tidak aktif atau kurang aktif dalam menyampaikan penyimpulan tersebut,

disebabkan merasa kesulitan dalam memahami materi yang telah dipelajari, sehingga mereka merasa tidak yakin atau ragu untuk menyimpulkan.

Kemudian peneliti mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam. Sebanyak 25 siswa dengan presentase (78,1%) yang merespon, mereka merespon ajakan berdoa dan memberi salam mungkin merasa bahwa hal tersebut adalah bagian penting dari rutinitas pembelajaran yang berhubungan dengan keyakinan agama mereka. sementara 7 siswa dengan presentase (21,8%) tidak aktif atau kurang responsive terhadap salam penutup tersebut, disebabkan karena masih terdapat siswa yang masih tidak aktif dalam memberikan perhatian penuh saat peneliti menutup kegiatan pembelajaran.

3. Pengamatan (*Obsevation*)

Kegiatan pengamatan atau observasi adalah proses mengamati setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran membaca kritis teks berita. Pada tahap observasi, seorang guru pengamat (dalam hal ini, ibu martina lase, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-A) membantu peneliti dalam mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan siswa. Ibu martina lase juga bertugas mencatat semua informasi yang terjadi di dalam kelas selama penggunaan metode Membaca *Know Want Learned (KWL)*.

Pengamatan dilakukan secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan indikator dan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini mencakup lembar pengamatan untuk guru dan lembar pengamatan untuk siswa, yang digunakan sebagai panduan dalam mengamati berbagai aspek yang relevan dalam proses pembelajaran.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembaran Pengamatan/Observasi

Siklus I

Berikut adalah hasil observasi yang diberikan oleh guru pengamat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-A) selama penggunaan metode Membaca *Know Want Learned (KWL)* pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua):

(1) Hasil Lembar Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktifitas guru mencapai kriteria yang sudah disusun. Pada pertemuan pertama, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana mencapai 50%, sedangkan aktifitas yang tidak terlaksana mencapai 50%. Pada pertemuan kedua, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana 70%, namun masih ada 30% aktifitas yang tidak terlaksana.

Berdasarkan catatan dari guru pengamat (guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-A) selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada kegiatan siswa saat melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang diidentifikasi :

(a) Pertemuan Pertama

1. Kelebihan peneliti yaitu: a) peneliti memberi salam, dan mengajak siswa untuk berdoa, b) peneliti menyampaikan materi pembelajaran, c) peneliti memberikan materi berupa bacaan teks berita, d) peneliti dan siswa membuat Kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari, e) peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan memberi salam.
2. Kelemahan peneliti yaitu: a) peneliti tidak melakukan absensi kehadiran siswa, b) peneliti kurang memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran, c) peneliti masih kurang tepat menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran, d) peneliti tidak mengarahkan

siswa untuk menemukan ide pokok teks berita yang akan dibaca dengan menggunakan metode *KWL*, e) peneliti tidak menginstruksikan masing-masing peserta didik untuk membaca teks berita untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap bacaan dan ditulis pada lembar kerja, dipresentasikan oleh masing-masing siswa.

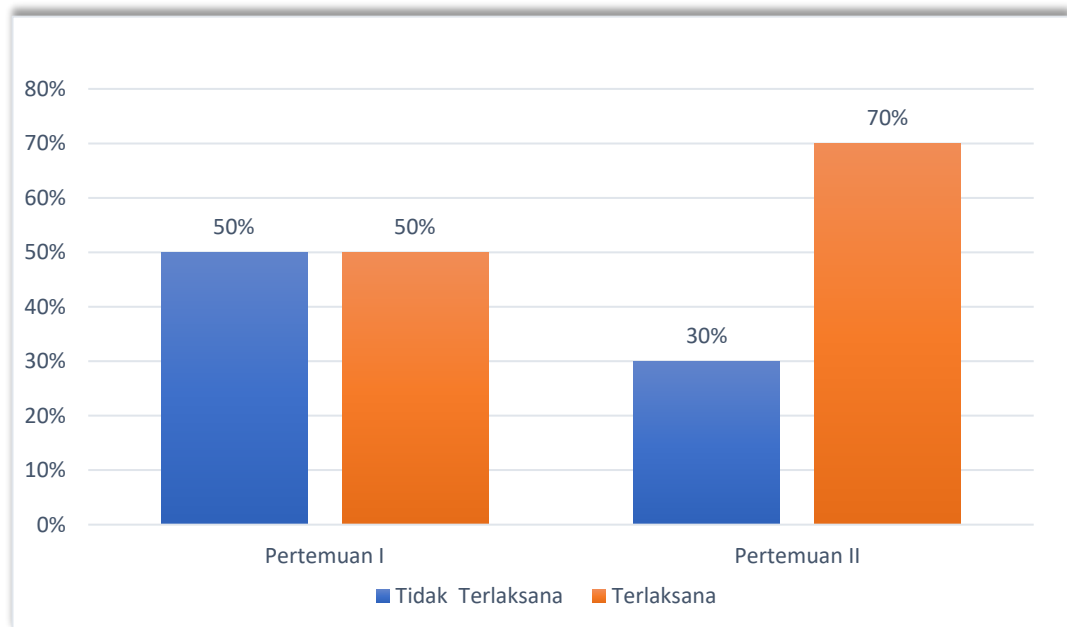
(b) Pertemuan Kedua

1. Kelebihan peneliti yaitu: a) peneliti memberi salam, dan mengajak siswa berdoa, b) peneliti melakukan absensi kehadiran siswa, c) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran, d) peneliti menyampaikan materi pembelajaran, e) peneliti memberikan materi berupa bacaan teks berita, f) peneliti dan siswa membuat Kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari, g) peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan memberi salam.
2. Kelemahan peneliti yaitu: a) peneliti belum sepenuhnya memotivasi siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran, b) peneliti masih kurang mengarahkan siswa untuk menemukan ide pokok teks berita yang akan dibaca dengan menggunakan metode *KWL*, c) peneliti tidak menginstruksikan masing-masing peserta didik untuk membaca teks berita untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap bacaan dan ditulis pada lembar kerja, dipresentasikan oleh masing-masing siswa.

Tabel 4.1
Hasil Rata-rata Presentase Observasi Peneliti pada Siklus I
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Banyak item yang terlaksana	Presentase (persen)	Banyak item yang tidak terlaksana	Presentase (persen)
1.	Pertama	5 item	50%	5 item	50%
2.	Kedua	7 item	70%	3 item	30%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat dalam grafik hasil lembar observasi peneliti selama proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua. Dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Hasil Rata-rata Presentase Observasi Peneliti Pada Pelajaran Membaca Kritis Teks Berita Menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* Siklus I

Keterangan:

- a. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan pertama: 5 item (50%)
- b. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus I pertemuan pertama: 5 item (50%)

- c. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan kedua: 7 item (70%)
- d. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus I pertemuan kedua: 3 item (30%)

(2) Hasil Observasi Aspek Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil observasi pada siswa selama siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa presentase siswa yang aktif hanya mencapai 50,93% sementara siswa yang tidak aktif mencapai 49,06%. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan, yaitu presentase siswa yang aktif mencapai 64,06% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 35,93%.

Dan beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat (Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-A) selama siklus I pertemuan pertama dan kedua, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran. Berikut adalah rangkuman dari hasil catatan tersebut:

(a) Pertemuan Pertama

1. Kelebihan siswa yaitu: a) siswa merespon ketika peneliti menyapa siswa, b) siswa mendengarkan ketika peneliti melaksanakan, c) siswa dapat membaca dengan baik teks berita yang ditampilkan oleh peneliti, d) siswa mendengarkan ketika peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kekurangan/kelemahan siswa yaitu: a) banyak siswa yang bermain dan mengganggu saat proses pembelajaran dan siswa tidak fokus untuk mendengarkan apa yang disampaikan peneliti, b) sebagian siswa ada yang masih tidak berani mengajukan pertanyaan.

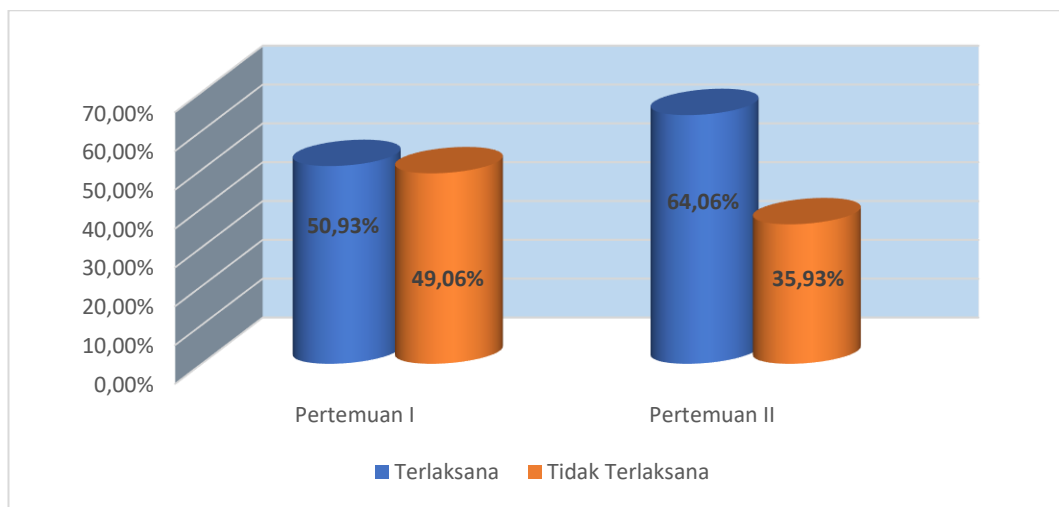
(b) Pertemuan Kedua

1. Kelebihan siswa yaitu: a) siswa termotivasi dan memberikan perhatian saat peneliti mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, b) terjadinya komunikasi antara siswa dan peneliti.
2. Kekurangan siswa yaitu: a) beberapa siswa tidak mendengarkan materi yang sedang dijelaskan peneliti mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, b) adanya beberapa siswa yang kurang aktif untuk saling bekerja sama dalam mendiskusikan materi pembelajaran.

Tabel 4.2
Hasil Rata-rata Presentase Observasi Keaktifan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato pada Proses Pembelajaran Membaca KritisTeks Berita dengan Menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

No	Siklus I	Keaktifan Siswa	Ketidak Aktifan Siswa
1.	Pertemuan Pertama	50,93%	49,06%
2.	Pertemuan Kedua	64,06%	35,93%

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat membuat grafik observasi keaktifan dan ketidak aktifan siswa pada siklus I pada pertemuan pertama dan kedua, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.2 Keaktifan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato pada Saat Pembelajaran Membaca kritis teks berita dengan Metode *Know Want Learned (KWL)* Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Keterangan:

- a. Siklus I Pertemuan Pertama (Siswa yang Aktif) 50,93%
- b. Siklus I Pertemuan Pertama (Siswa yang Tidak Aktif) 49,06%
- c. Siklus I Pertemuan Kedua (Siswa yang Aktif) 64,06%
- d. Siklus I Pertemuan Kedua (Siswa yang Tidak Aktif) 35,93%

(3) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato, dan hasil data pada siklus I terhadap tes essay pada keterampilan membaca kritis teks berita dengan menggunakan Metode *Know Want Learned*

(KWL) maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus I sebesar 40,85%, nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 75. siswa yang meraih nilai cukup yaitu 2 orang dengan presentase 6,25%, sedangkan siswa yang meraih nilai kurang 30 orang dengan presentase 93,75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3
Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Teks Berita dengan
Menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* pada Siklus I

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Siswa	Persen
86-100	4	Baik Sekali		
76-85	3	Baik		
56-75	2	Cukup	2 orang	6,25%
10-55	1	Kurang	30 orang	93,75%
Jumlah			32 orang	100%

Dari tabel diatas, dapat dibuat grafik Tingkat Kemahiran siswa dalam membaca kritis teks berita dengan menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.3 Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa pada Teks
Berita dengan Menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)*
Siklus I

Keterangan :

Baik Sekali : 0%

Baik : 0%

Cukup : 2 orang (6,25%)

Kurang : 30 orang (93,75%)

(4) Refleksi Siklus I

Dalam siklus I, dilakukan refleksi berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas. Fokus dari refleksi ini adalah untuk mengidentifikasi dan melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan selama proses pelaksanaan penelitian. Selain itu, hal-hal yang sudah berjalan dengan baik juga dipertahankan agar dapat lebih dioptimalkan dalam tahap selanjutnya. Sebagai hasil refleksi pada siklus I, berikut adalah beberapa poin yang diidentifikasi:

- a) Diperlukan peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode *Know Want Learned (KWL)* pada materi membaca teks berita. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hasilnya masih belum memuaskan. Masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan saat membaca teks berita. Selain itu, peneliti yang mengimplementasikan Metode *Know Want Learned (KWL)* juga masih pemula dalam hal ini. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan perhatian ekstra terhadap cara siswa belajar dan mengadopsi pendekatan yang lebih efektif untuk berinteraksi dengan mereka. Dengan mengatasi kendala ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih memuaskan bagi semua siswa.
- b) Penilaian pengetahuan siswa terhadap materi membaca teks berita masih belum mencapai target yang diinginkan. Rata-rata nilai yang diperoleh hanya sebesar 41,01% dengan predikat “sangat kurang”. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I. Hal

ini diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dalam materi membaca teks berita.

b). Pembelajaran Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan observer atau guru pengamat merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang meliputi:

- a) tp/atp yang merupakan deskripsi mengenai pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyusunan Tp/Atp didasarkan pada kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 1 Bawolato.
- b) modul ajar yang merupakan dokumen yang berisi dengan rencana, tujuan, model, prosedur, media, asesmen pembelajaran yang dibutuhkan untuk satu unit atau topik pembelajaran.
- c) lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi guru.
- d) soal tes essay pengetahuan merupakan instrumen berisi pertanyaan tentang materi membaca kritis teks berita.
- e) Catatan lapangan dan dokumentasi.

2) Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes membaca yaitu Kembali membaca teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama :

Pada siklus II pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 11 februari 2025 dengan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 7.30-9.30 WIB les pertama, dua dan tiga pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 1

Bawolato, dengan jumlah siswa 32 orang. Adapun tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama yaitu:

Pada siklus II pertemuan pertama ini terjadi peningkatan dari siklus I, sehingga terjadi perubahan tingkatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa yang merespon sebanyak 25 orang dengan presentase 78,1% terjadi peningkatan beberapa siswa memberikan perhatian mereka saat peneliti mengawali dengan menyapa. Sedangkan siswa yang tidak aktif 7 orang dengan presentase 21,8%, dipertemuan kedua ini masih terdapat siswa yang tidak aktif disebabkan adanya gangguan luar sehingga menyebabkan mereka tidak merespon secara langsung. Peneliti mengabsen siswa yang merespon sebanyak 25 orang dengan presentase 75% terjadi peningkatan sebagian siswa memberikan perhatian saat peneliti mengabsen siswa. Sedangkan yang tidak aktif ada 8 orang dengan presentase 25%, masih terdapat siswa yang tidak aktif, disebabkan adanya gangguan dari teman sehingga, siswa kehilangan fokus saat peneliti mengabsen. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran, Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran, yang merespon sebanyak 20 orang dengan presentase 62,5% siswa termotivasi oleh pesan yang disampaikan oleh peneliti dan merasa bahwa motivasi tersebut penting untuk membantu mereka lebih siap mengikuti pembelajaran. sedangkan yang tidak merespon ada 12 dengan presentase 37,5%, karena mereka sudah merasa siap atau mungkin mereka tidak melihat manfaat langsung dari motivasi yang disampaikan oleh peneliti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 90 menit. Kegiatan ini mengikuti Langkah-langkah metode *Know Want Learned*, sebagai berikut:

- (a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Dalam proses penyampaian tersebut, ada 17 siswa dengan presentase (53,1%) yang mendengarkan secara aktif, sebagian sudah memiliki pemahaman dasar atau sebelumnya sudah mendalami materi, sehingga mereka merasa lebih tertarik dan siap untuk membaca penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Sementara 15 siswa dengan presentase (46,8%) lainnya tidak aktif atau kurang responsive terhadap materi yang disampaikan, disebabkan masih kurang mengerti tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan.
- (b) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penyampaian tersebut, 22 siswa dengan presentase (68,7%) mendengarkan dengan serius, mereka tertarik dengan materi yang disampaikan oleh peneliti. Sementara 10 siswa dengan presentase (31,2%) tidak aktif atau kurang berpartisipasi, disebabkan masih kurang memahami materi sebelumnya atau merasa kesulitan dengan topik yang dibahas.
- (c) Peneliti memberikan materi berupa teks berita. Sebanyak 23 siswa dengan presentase (71,8%) merespon, memiliki kemampuan membaca yang baik dan dapat dengan mudah memahami teks berita, sehingga mereka merasa nyaman merespons materi yang disampaikan. Sedangkan 9 dengan presentase (28,1%) lainnya tidak merespon, disebabkan masih terdapat beberapa siswa kesulitan dalam memahami teks berita sehingga kurang memberikan perhatian yang baik.
- (d) Peneliti mengarahkan siswa untuk mengemukakan ide pokok teks berita. Sebanyak 15 siswa dengan presentase (46,8%) siswa yang aktif, siswa mampu memahami teks berita dengan baik,

sehingga mereka merasa yakin untuk mengemukakan ide pokok yang mereka tangkap dari teks tersebut. Sementara 17 siswa dengan presentase (53,1%) yang tidak aktif, disebabkan karena merasa kesulitan dalam memahami teks berita secara keseluruhan atau tidak berhasil mengidentifikasi ide pokoknya, sehingga mereka tidak merasa cukup percaya diri untuk berbicara atau mengemukakan pendapat.

- (e) Peneliti mengarahkan siswa untuk memberi tanggapan terhadap bacaan yang diberikan, dikerjakan pada lembar kerja yang sudah dibagikan dan di presentasikan. Sebanyak 16 siswa dengan presentase (50%) yang aktif berpartisipasi, sebagian siswa mampu memahami bacaan dengan baik, sehingga mereka merasa siap untuk memberikan tanggapan. Pemahaman yang kuat tentang materi yang dibaca membuat mereka merasa lebih percaya diri. Sedangkan 16 siswa dengan presentase (50%) lainnya yang tidak aktif, disebabkan merasa kurang paham dengan bacaan tersebut sehingga, mereka tidak yakin mengemukakan pendapat didepan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit. Dalam kegiatan penutup ini, peneliti dan siswa membuat Kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Sebanyak 18 siswa dengan presentase (56,2%) mendengarkan dengan seksama, mereka memahami materi yang telah dipelajari dengan baik, sehingga mereka merasa mampu untuk merangkum dan menyimpulkan dengan tepat. Sementara 14 siswa dengan presentase (43,7%) tidak aktif atau kurang aktif dalam menyampaikan penyimpulan tersebut, disebabkan merasa kesulitan dalam memahami materi yang telah dipelajari, sehingga mereka merasa tidak yakin atau ragu untuk menyimpulkan.

Kemudian peneliti mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam. Sebanyak 25

siswa dengan presentase (78,1%) yang merespon, mereka merespon ajakan berdoa dan memberi salam mungkin merasa bahwa hal tersebut adalah bagian penting dari rutinitas pembelajaran yang berhubungan dengan keyakinan agama mereka. sementara 7 siswa dengan presentase (21,8%) tidak aktif atau kurang responsive terhadap salam penutup tersebut, disebabkan masih terdapat siswa yang masih tidak aktif dalam memberikan perhatian penuh saat peneliti menutup kegiatan pembelajaran.

b) Pertemuan Kedua :

Pelaksanaan Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan pembelajaran akan melibatkan beberapa tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung pada hari Rabu, tanggal 12 februari 2025 dan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 07.30-9.30, dengan les pembelajaran dari les pertama sampai les keenam pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi pembelajaran tetap berada di kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato. Berikut ini dijelaskan setiap Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua.

Pada siklus II pertemuan kedua ini makin terus terjadi peningkatan dari siklus I, sehingga terjadi perubahan tingkatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengawali dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa yang merespon sebanyak 25 orang dengan presentase 78,1% terjadi peningkatan siswa memberikan perhatian mereka saat peneliti mengawali dengan menyapa siswa. Sedangkan siswa yang tidak aktif 7 orang dengan presentase 21,8%, dipertemuan kedua ini masih terdapat siswa yang tidak aktif disebabkan adanya gangguan luar karena adanya kebisingan di kelas yang membuat mereka

tidak fokus pada kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti mengabsen siswa yang merespon sebanyak 25 orang dengan presentase 75% terjadi peningkatan siswa memberikan perhatian saat peneliti mengabsen siswa. Sedangkan yang tidak aktif ada 8 orang dengan presentase 25%, masih terdapat siswa yang tidak aktif, disebabkan adanya gangguan dari teman sehingga, siswa kehilangan fokus saat peneliti mengabsen. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran, yang merespon sebanyak 20 orang dengan presentase 62,5% siswa termotivasi oleh pesan yang disampaikan oleh peneliti dan merasa bahwa motivasi tersebut penting untuk membantu mereka lebih siap mengikuti pembelajaran. Sedangkan yang tidak merespon ada 12 dengan presentase 37,5%, karena mereka sudah merasa siap atau mungkin mereka tidak melihat manfaat langsung dari motivasi yang diberikan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 90 menit. Kegiatan ini mengikuti Langkah-langkah metode *Know Want Learned*, sebagai berikut:

- (a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Dalam proses penyampaian tersebut, ada 17 siswa dengan presentase (53,1%) yang mendengarkan secara aktif, mereka sudah memiliki pemahaman dasar atau sebelumnya sudah mendalami materi, sehingga mereka merasa lebih tertarik dan siap untuk membaca penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Sementara 15 siswa dengan presentase (46,8%) lainnya tidak aktif atau kurang responsive terhadap materi yang disampaikan, merasa bahwa tujuan pembelajaran tidak relevan dengan apa yang mereka harapkan atau butuhkan.
- (b) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penyampaian tersebut, 22 siswa dengan presentase (68,7%) mendengarkan dengan serius, mereka tertarik dengan materi yang disampaikan, merasa bahwa materi tersebut relevan dan menarik bagi mereka. Sementara

10 siswa dengan presentase (31,2%) tidak aktif atau kurang berpartisipasi, disebabkan masih kurang memahami materi sebelumnya atau merasa kesulitan dengan topik yang dibahas.

- (c) Peneliti memberikan materi berupa teks berita. Sebanyak 23 siswa dengan presentase (71,8%) merespon, memiliki kemampuan membaca yang baik dan dapat dengan mudah memahami teks berita, sehingga mereka merasa nyaman merespons materi yang disampaikan. Sedangkan 9 dengan presentase (28,1%) lainnya tidak merespon, disebabkan masih kesulitan dalam memahami teks berita sehingga kurang memberikan perhatian yang baik.
- (d) Peneliti mengarahkan siswa untuk mengemukakan ide pokok teks berita. Sebanyak 15 siswa dengan presentase (46,8%) siswa yang aktif, siswa mampu memahami teks berita dengan baik, sehingga mereka merasa yakin untuk mengemukakan ide pokok yang mereka tangkap dari teks tersebut. Sementara 17 siswa dengan presentase (53,1%) yang tidak aktif, disebabkan karena merasa kesulitan dalam memahami teks berita secara keseluruhan atau tidak berhasil mengidentifikasi ide pokoknya, sehingga mereka tidak merasa cukup percaya diri untuk berbicara atau mengemukakan pendapat.
- (e) Peneliti mengarahkan siswa untuk memberi tanggapan terhadap bacaan yang diberikan, dikerjakan pada lembar kerja yang sudah dibagikan dan di presentasikan. Sebanyak 16 siswa dengan presentase (50%) yang aktif berpartisipasi, mereka mampu memahami bacaan dengan baik, sehingga mereka merasa siap untuk memberikan tanggapan. Pemahaman yang kuat tentang materi yang dibaca membuat mereka merasa lebih percaya diri. Sedangkan 16 siswa dengan presentase (50%) lainnya yang tidak aktif, disebabkan merasa kurang paham dengan bacaan tersebut sehingga, mereka tidak yakin mengemukakan pendapat didepan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit. Dalam kegiatan penutup ini, peneliti dan siswa membuat Kesimpulan dari materi yang

telah dipelajari. Sebanyak 18 siswa dengan presentase (56,2%) mendengarkan dengan seksama, mereka memahami materi yang telah dipelajari dengan baik, sehingga mereka merasa mampu untuk merangkum dan menyimpulkan dengan tepat. Sementara 14 siswa dengan presentase (43,7%) tidak aktif atau kurang aktif dalam menyampaikan penyimpulan tersebut, disebabkan merasa kesulitan dalam memahami materi yang telah dipelajari, sehingga mereka merasa tidak yakin atau ragu untuk menyimpulkan.

Kemudian peneliti mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam. Sebanyak 25 siswa dengan presentase (78,1%) yang merespon, mereka merespon ajakan berdoa dan memberi salam mungkin merasa bahwa hal tersebut adalah bagian penting dari rutinitas pembelajaran yang berhubungan dengan keyakinan agama mereka. sementara 7 siswa dengan presentase (21,8%) tidak aktif atau kurang responsive terhadap salam penutup tersebut, disebabkan masih terdapat siswa yang masih tidak aktif dalam memberikan perhatian penuh saat peneliti menutup kegiatan pembelajaran.

3. Pengamatan (*Obsevation*)

Dalam pengamatan ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan sesuai dengan indikator yang telah disiapkan sebelumnya, termasuk menggunakan lembar pengamatan yang khusus untuk guru dan siswa dan peneliti selama pembelajaran membaca kritis teks berita. Observasi ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru mata Pelajaran untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Siklus II

Hasil observasi guru pengamat (guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia) selama menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* pada siklus II (pertemuan pertama dan kedua) sebagai berikut:

1. Hasil Lembar Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Pada hasil kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua, aktifitas guru tergolong baik. Aktifitas peneliti yang terlaksana 90% dan yang tidak terlaksana yaitu 10% pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua aktifitas peneliti yang terlaksana 100% dan aktifitas yang tidak terlaksana 0%. Berdasarkan dari beberapa catatan guru pengamat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas-A SMP Negeri 1 Bawolato) pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, memperoleh beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti pada kegiatan siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan Peneliti yaitu: a) peneliti dengan ramah menyapa siswa ketika memasuki ruangan, b) setelah itu, peneliti melakukan absensi siswa denganteliti dan mengatur kondisi kelas dengan baik agar suasana belajar menjadi kondusif, c) peneliti memotivasi siswa agar siap menerima pembelajaran serta menjelaskan secara rinci dan detail pembelajaran hari ini, d) peneliti mengarahkan siswa ketika menyampaikan tujuan pembelajaran, e) peneliti mengarahkan siswa menyampaikan materi pembelajaran, f) selama proses pembelajaran, peneliti selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami dari penjelasan yang telah diberikan
2. Kelemahan Peneliti yaitu: a) peneliti menginstruksikan masing-masing peserta didik untuk membaca teks berita untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap bacaan dan ditulis pada lembar kerja, dipresentasikan oleh masing-masing siswa

b) Pertemuan Kedua :

- 1) Kelebihan Peneliti yaitu: Kelebihan lembar observasi peneliti pada siklus II pertemuan kedua adalah berhasil meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato dalam membaca kritis teks berita. Penggunaan Metode *Know Want Learned*

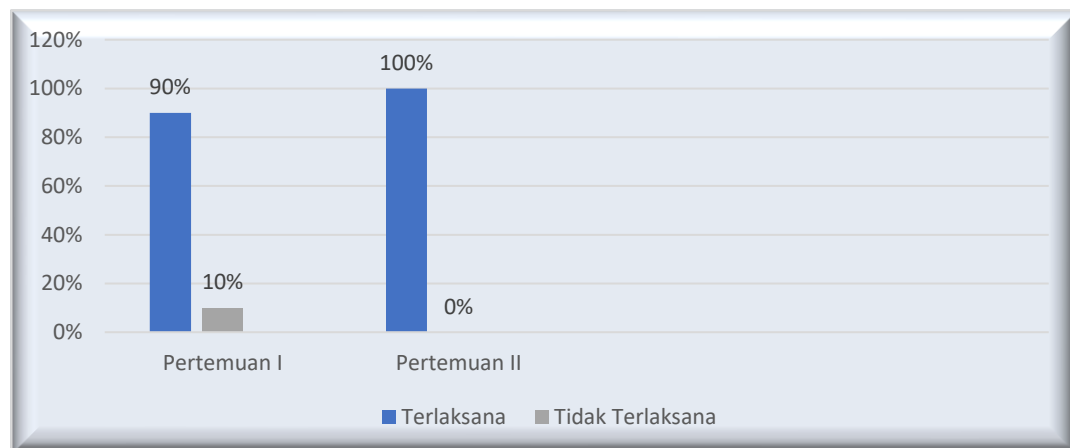
(*KWL*) telah mencapai target 59 yang diharapkan, yaitu ketuntasan melebihi 80% dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.

- 2) Kelemahan peneliti yaitu: peneliti belum menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Peneliti pada Siklus II Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Banyak yang terlaksana	Presentase (persen)	Banyak item yang tidak terlaksana	Presentase (persen)
1.	Pertemuan Pertama	9	90%	1	10%
2.	Pertemuan Kedua	10	100%	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat dalam grafik hasil lembar observasi peneliti selama proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua. Dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.4 Hasil Observasi Peneliti Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato Pada Pelajaran Membaca Kritis Teks Berita Menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)*

Keterangan:

- a. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan pertama: 9 item (90%)

- b. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan pertama: 1 item (10%)
- c. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan kedua: 10 (100%)
- d. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan kedua: tidak ada atau (0%).

2. Hasil Observasi Aspek Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil yang didapatkan terhadap observasi siswa siklus II pertemuan pertama siswa yang aktif hanya mencapai 83,12% dan yang tidak aktif 16,87%. Sedangkan di pertemuan kedua siswa yang aktif mencapai 97,10%, dan siswa yang tidak aktif 4,06%. Berdasarkan beberapa catatan guru pengamat (Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-A) pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, memperoleh beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan siswa saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

(a) Pertemuan pertama

1. Kelebihan siswa yaitu: a) siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mendengarkan penjelasan materi dari peneliti, b) siswa terlihat termotifasi dan antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, c) siswa menunjukkan antusiasme yang besar saat mendengarkan petunjuk dari peneliti untuk membacakan hasil kegiatan membaca teks eksposisi, d) siswa aktif terlibat dalam proses tanya jawab selama pembelajaran.
2. Kekurangan/kelemahan siswa yaitu: a) beberapa siswa masih sibuk dengan tugas-tugas dari mata pelajaran lain, sehingga mempengaruhi fokus mereka dalam pembelajaran, b) ada siswa yang mengganggu konsentrasi teman mereka ketika sedang berdiskusi, yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

(b) Pertemuan Kedua

1. Kelebihan siswa yaitu: a) terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa membaca kritis dalam menganalisis struktur

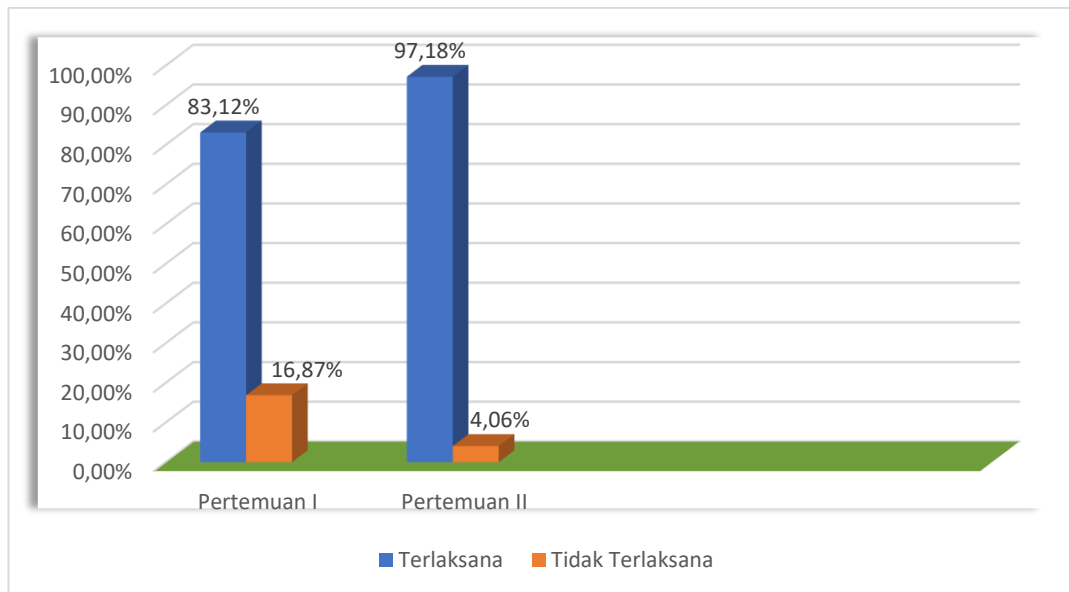
dan kaidah kebahasaan teks berita, sehingga mereka dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SMP Negeri 1 Bawolato, b) pada siklus ini, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, hampir semua siswa merespon secara aktif selama proses pembelajaran yang dipandu oleh peneliti, c) hampir semua siswa berhasil mengikuti dengan baik seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap awal, tahap inti, hingga tahap akhir pembelajaran.

2. Kekurangan/kelemahan siswa yaitu: tidak semua siswa secara keseluruhan aktif dalam proses pembelajaran, sebagian dari mereka terlihat sibuk dengan pekerjaan atau tugas lain.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato pada
Proses Pembelajaran Membaca Kritis Teks Berita dengan Menggunakan
Metode *Know Want Learned (KWL)* Siklus II
(Pertemuan Pertama dan Kedua)

No	Siklus II	Keaktifan Siswa	Ketidak aktifan Siswa
1.	Pertemuan Pertama	83,12%	16,87% ²
2.	Pertemuan Kedua	97,18%	4,06%

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat membuat grafik observasi keaktifan dan ketidak aktifan siswa pada siklus II pada pertemuan pertama dan kedua, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.5 Keaktifan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato pada Saat Pembelajaran Membaca Kritis Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Keterangan :

- Siklus II Pertemuan Pertama (Siswa Yang Aktif) 83,12%
- Siklus II Pertemuan Pertama (Siswa Yang Tidak Aktif) 16,87%
- Siklus II Pertemuan Kedua (Siswa Yang Aktif) 97,18%
- Siklus II Pertemuan Kedua (Siswa Yang Tidak Aktif) 4,06%

3. Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

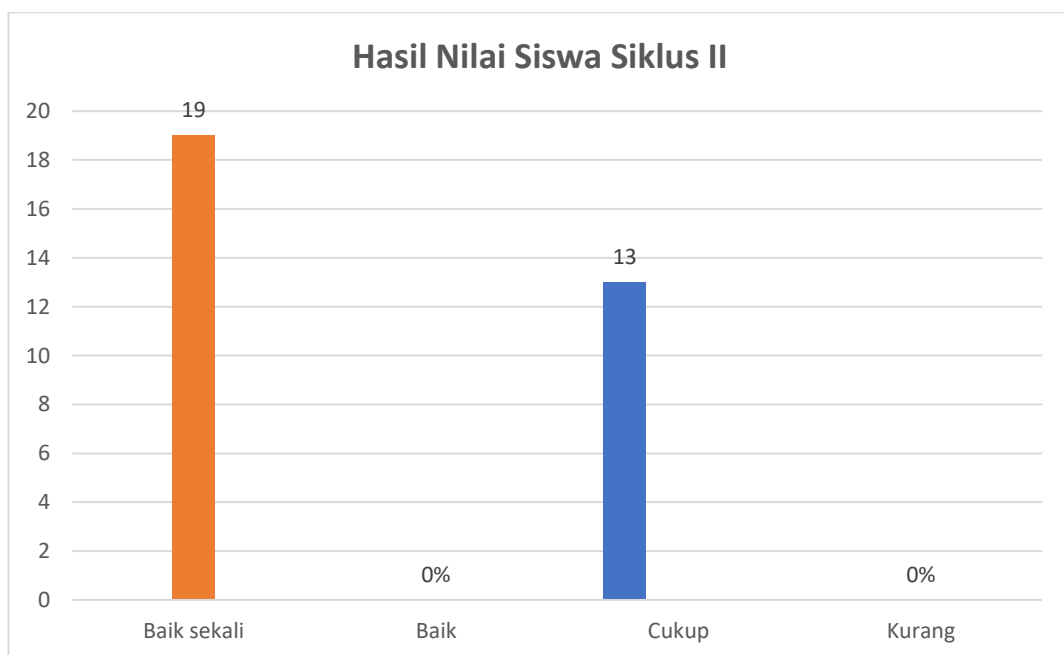
Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato, dan hasil data pada siklus II terhadap tes essay pada kemampuan membaca kritis teks berita dengan menggunakan metode *Know Want Learned (KWL)* maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus II sebesar 82,12% nilai terendah 62,5% dan nilai tertinggi 100%. Pada nilai interval penguasaan siswa pada kategori baik sekali 19 orang dengan presentase 59,37%, dan nilai cukup 13 orang dengan presentase 40,62%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa dalam Teks Berita dengan Menggunakan *Know Want Learned (KWL)* pada Siklus II

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Siswa	Persen
86-100	1	Baik sekali	19 orang	59,37%
76-85	2	Baik		
56-75	3	Cukup	13 orang	40,62%
10-55	4	Kurang		
Jumlah			32 orang	100%

Dari tabel diatas, dapat dibuat grafik Tingkat Kemahiran siswa dalam membaca kritis teks berita menggunakan metode *Know Want Learned (KWL)* pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.6 Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa dalam Membaca kritis Teks Berita Menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)*

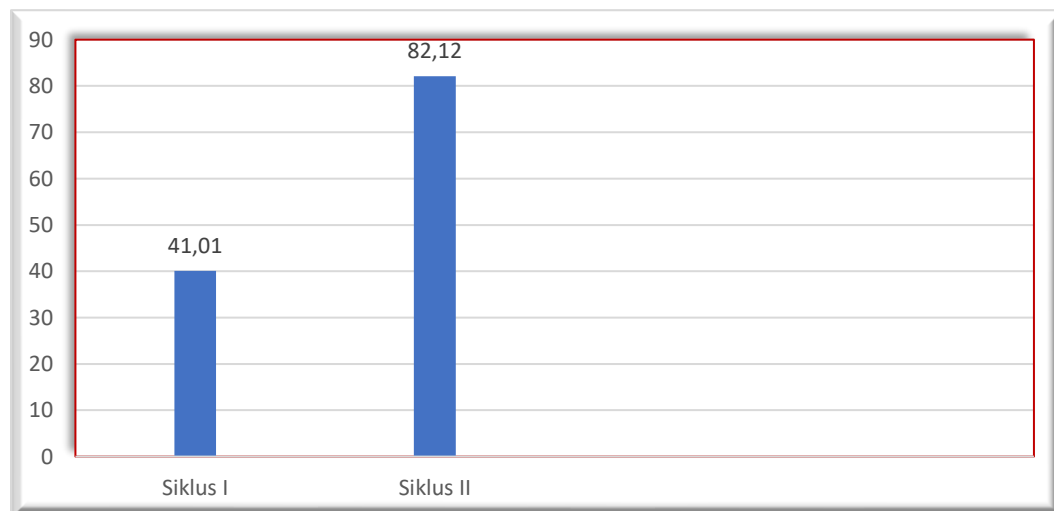
Keterangan:

Baik Sekali : 19 orang (59,37%)
Baik : 0%
Cukup : 13 orang (40,62%)
Kurang : 0%

Tabel 4.7
Profil Temuan Peneliti Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa
pada Teks Berita Menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* pada
Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Nilai Akhir	Rata-Rata
1.	Siklus I	1.307	41,01
2.	Siklus II	2.628	82,12

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, terlihat bahwa terapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I kes siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 1,276%, sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat hingga mencapai 82,12%, yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Grafik dibawah ini menunjukkan perbandingan nilai rata-rata pada setiap siklus:



Gambar 4.7
Profil Temuan Penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa
pada Teks Berita Menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)*

Keterangan:

1. Nilai Rata-rata Siswa Siklus I (41,01%)
2. Nilai Rata-rata Siswa Siklus II (82,12%)

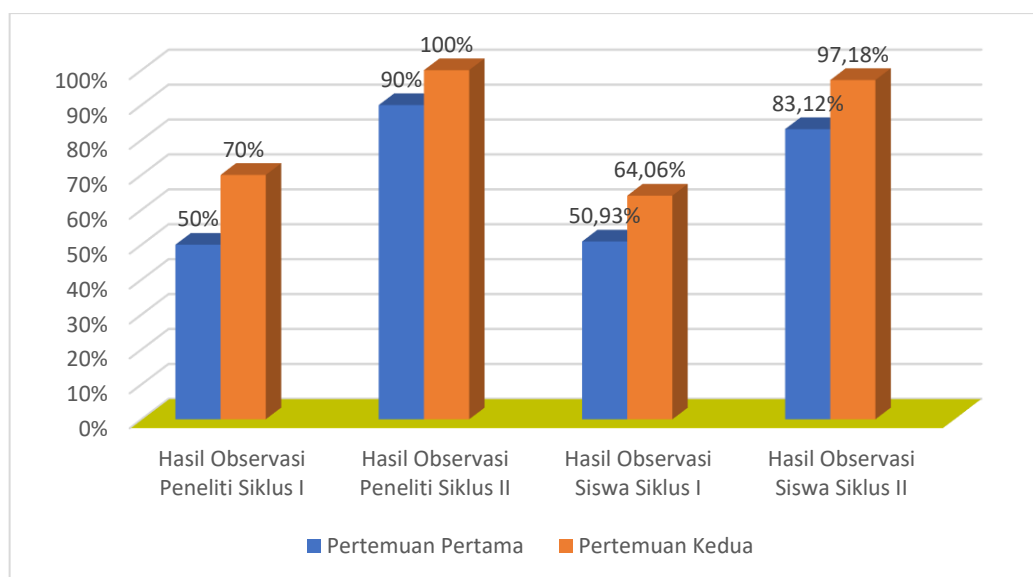
Selanjutnya, informasi mengenai hasil penelitian yang terkait dengan observasi siswa dan peneliti selama penggunaan Metode *Know Want Learned (KWL)* untuk pembelajaran membaca kritis teks Berita dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Profil Temuan Peneliti Terhadap Lembar Observasi Peneliti Siswa pada Siklus I dan II

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel sebelumnya, kita dapat

No	Hasil Observasi Peneliti dan Observasi Siswa pada Setiap Siklus				
1.	Hasil Observasi Peneliti	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	50%	Pertemuan Kedua	70%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	90%	Pertemuan Kedua	100%
2.	Hasil Observasi Siswa	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	50,93%	Pertemuan Kedua	64,06%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	83,12%	Pertemuan Kedua	97,18%

menyusun grafik untuk memvisualisasikan hasil observasi siswa dan peneliti pada Siklus I dan II. Grafik ini akan menunjukkan perbandingan antara observasi siswa dan peneliti dalam siklus I dan siklus II pembelajaran yang berbeda. Berikut adalah grafik yang menggambarkan hasil observasi tersebut:



Gambar 4.9 Profil Temuan Peneliti Hasil Observasi Peneliti dan Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I dan II

Keterangan:

- Hasil Observasi Peneliti
 - a. Hasil Observasi peneliti pada pertemuan pertama siklus I mencapai 50%
 - b. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua siklus I mencapai 70%
 - c. Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama siklus II mencapai 90%
 - d. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua siklus II mencapai 100%
- Hasil Observasi Siswa
 - a. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama siklus I mencapai 50,93%
 - b. Hasil observasi siswa pada pertemuan kedua siklus I mencapai 64,06%
 - c. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama siklus II mencapai 83,12%
 - d. Hasil observasi siswa pada pertemuan kedua siklus II mencapai 97, 18%

4. Refleksi Siklus II

Dalam tahap refleksi siklus II dari penelitian tindakan kelas, temuan-temuan dari pelaksanaan penelitian diungkapkan kembali. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran dalam materi membaca kritis teks berita. Mereka juga mampu bertanya dan menjawab dengan baik, meskipun sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan atau jawaban. Selain itu, selain dari tes, siswa juga telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membaca kritis.

Hasil pengolahan data tes kemampuan membaca kritis siswa pada siklus II menunjukkan hal-hal berikut:

- a) Terjadi peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 97,18% ketika menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)*
- b) Proses menggunakan metode *Know Want Learned (KWL)* pada materi membaca kritis teks berita dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- c) Rata-rata peningkatan nilai pengetahuan mencapai 82,12% dengan predikat “Baik sekali”. Sebanyak 29 orang berhasil mencapai kelulusan, sementara 3 orang tidak mencapai kelulusan.

Oleh karena itu, berdasarkan peningkatan data yang terlihat pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena tujuan penelitian telah tercapai.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mendalami temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan temuan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, tinjauan literatur, hasil penelitian sebelumnya, dan keterbatasan penelitian. Untuk memberikan struktur yang terarah pada pembahasan, akan diungkapkan kembali jawaban umum terhadap permasalahan penelitian, dilakukan analisis dan penafsiran temuan penelitian, serta dibandingkan dengan temuan penelitian lain dan teori yang relevan. Selain itu, juga akan diberikan penjelasan mengenai temuan yang ditemukan dan diidentifikasi keterbatasan analisis dan penafsiran temuan tersebut.

4.2.1 Permasalahan Pokok

Seperti yang disampaikan pada bagian 1.3 dan 1.4 dari bab 1, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dalam membaca kritis teks berita. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Teks Berita, Melalui Metode *Know Want Learned (KWL)* Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato Tahun Pembelajaran 2025/2026. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian akan dilakukan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan berlandaskan teori dan penggunaan Metode *Know Want Learned (KWL)* tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah metode pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan Metode *Know Want Learned (KWL)*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca kritis materi membaca kritis teks berita.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Peneliti atau guru telah menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* sebagai pendekatan untuk memberikan pembelajaran membaca teks berita. Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh peneliti sendiri dan berfokus pada proses pembelajaran.

Hasil dari penggunaan Metode *Know Want Learned (KWL)* pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca kritis teks berita. Meskipun pada awal pembelajaran, nilai siswa masih rendah, namun setelah guru menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)*, presentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 82,12%. Sebanyak 29 siswa mencapai ketuntasan, sementara hanya tiga siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hasil belajar siswa pada siklus satu dan siklus dua mengalami peningkatan yang memuaskan dan berhasil mencapai presentase pencapaian sebesar 82,12% sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

4.2.3 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran membaca kritis teks berita menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)*, dapat dilakukan melalui pengolahan data, baik data kuantitatif berupa hasil tes membaca berita maupun data kualitatif berupa hasil observasi. Dalam penelitian ini, setiap siklus pembelajaran ditentukan oleh peneliti dan materi pembelajarannya disusun oleh peneliti. Observasi dilakukan secara bersamaan selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mencakup berbagai aspek aktivitas terkait seluruh objek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, pertemuan pertama, terlihat bahwa aspek aktifitas siswa hanya mencapai 50,93% dan aspek aktifitas peneliti sebesar 50%, keduanya dikategorikan sebagai kurang. Pada siklus I, pertemuan kedua, aspek aktifitas siswa juga masih dikategorikan sebagai kurang dengan presentase sebesar 64,06% dan aspek aktifitas.

Selanjutnya, keterampilan siswa dalam pembelajaran membaca kritis teks berita menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)*, dikategorikan sebagai kurang, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai siswa sebesar 41,01. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran membaca kritis teks berita, serta kurangnya

pemahaman siswa terhadap Metode *Know Want Learned (KWL)* yang diterapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, pertemuan pertama, terjadi peningkatan dalam aspek aktifitas siswa yang dikategorikan sebagai cukup, dengan persentase 83,12% dan aspek aktivitas peneliti yang dikategorikan sebagai cukup, dengan persentase 90%. Kemudian pada siklus II, pertemuan kedua, terjadi peningkatan lebih lanjut dalam aspek aktifitas siswa yang dikategorikan baik sekali, dengan persentase 97,18% dan aspek aktifitas peneliti yang juga dikategorikan dengan baik sekali, dengan persentase 100%. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman materi membaca teks berita dengan menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* mengalami peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 82,12%. Berdasarkan hasil temuan tersebut, jelas terlihat adanya peningkatan yang berarti dalam keterampilan dan aspek aktifitas siswa dalam pembelajaran membaca teks berita dengan menerapkan Metode *Know Want Learned (KWL)*.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian Ini dengan Temuan Lain

Perbandingan hasil penelitian dengan penemuan sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mencakup:

- a. (Astika dkk., 2019) penelitian tentang kemampuan membaca dengan Metode KWL(*Know Want Learned*) metode pembelajaran membaca yang melibatkan peran aktif siswa sebelum, selama, dan setelah membaca. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu Metode *Know Want Learned (KWL)* sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian berbeda, kelas penelitian berbeda, dan kajian materi berbeda.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu:

- a. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK).
- b. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)*.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Terjadi perbedaan pada tahun pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019, sementara penelitian saat ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2025/2026 pada semester genap.

4.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Dalam bab II telah dijelaskan bahwa dasar utama yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode *Know Want Learned (KWL)*. Metode pembelajaran ini dipilih dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

Melalui penelitian ini, ditemukan beberapa hal, antara lain meningkatnya tingkat keterlibatan, kreatifitas, dan rasa percaya diri siswa. Penggunaan metode *Know Want Learned (KWL)* dalam proses pembelajaran materi membaca kritis teks berita berkontribusi pada peningkatan kualitas tes soal yang membuat siswa untuk berpikir, berbagai pengetahuan, dan mengembangkan rasa saling menghargai di antara mereka. Temuan dari peneliti ini konsisten dengan teori dasar yang digunakan, karena terbukti bahwa penggunaan Metode *Know Want Learned (KWL)* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kritis.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato pada tahun pembelajaran 2025/2026 memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Penelitian ini terbatas pada penggunaan satu metode pembelajaran, yaitu Metode *Know Want Learned (KWL)*.
- b. Nilai rata-rata yang diperoleh terhadap kemampuan siswa dalam membaca kritis teks berita melalui penggunaan metode *Know Want Learned (KWL)* kemungkinan berbeda hasilnya dengan menggunakan media atau konsep lain.

- c. Penelitian mengenai Metode *Know Want Learned (KWL)* dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis merupakan penelitian awal bagi penulis, yang hanya mencakup pemahaman peneliti di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Bawolato.

4.2.7 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implikasi temuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan untuk secara rutin berlatih mengembangkan kemampuan membaca, terutama dalam hal membaca kritis teks berita.
- b. Para siswa diharapkan mampu bekerja mandiri, menjadi lebih aktif, kreatif, dan patuh terhadap arahan dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.